

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha sadar untuk membentuk kepribadian dan kemampuan manusia menjadi lebih baik dan dilaksanakan di tempat manapun (tanpa adanya ikatan) serta berlangsung hingga akhir hayat. Sedangkan menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan dapat diartikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Dengan demikian, pendidikan merupakan pondasi utama yang harus ada pada diri manusia untuk meningkatkan kualitas sumber dayanya.

Dalam proses pendidikan khususnya di sekolah, tentunya harus terdapat tujuan pendidikan secara umum maupun secara khusus. Namun hal itu tidak akan tercapai tanpa melalui proses pembelajaran yang baik dan tepat. Dalam hal ini, kegiatan pembelajaran merupakan hal yang harus diperhatikan oleh guru agar proses transfer ilmu berjalan efektif sehingga dapat mewujudkan tujuan pendidikan, sesuai dengan yang dikatakan dalam ranah hukum

Artinya : “Suatu hal yang mengatarkan kepada perbuatan yang dimaksud itu hukumnya sama dengan tujuan tersebut¹.”

Seperti halnya sholat yang pada hukumnya adalah wajib, oleh karenanya suatu yang harus dipenuhi sebelum sholat juga wajib, seperti suci dari hadats. Hal ini mempunyai kesamaan dengan pendidikan, yakni dalam rangka meningkatkan kualitas diri seseorang, diperlukan untuk memenuhi komponen-komponen pendidikan.

Salah satu komponen pendidikan yang sangat penting adalah model pembelajaran. Soekamto dkk menguraikan bahwasanya model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang memuat prosedur yang teratur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar agar tercapainya tujuan pembelajaran serta menjadi pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.²

Dengan demikian, model pembelajaran dapat diartikan dengan bingkai pembelajaran yang tersusun secara sistematis yang berfungsi sebagai pedoman bagi para guru dalam menerapkan pendekatan, metode dan strategi pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran .

Banyak macam model pembelajaran yang ditawarkan oleh para tokoh pendidikan. Hal ini disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat pada umumnya. Salah satunya model pembelajaran yang bersifat student learning yang dikenal dengan teori konstruktivisme adalah model *cooperative learning*. Salah satu tokoh psikologis, piaget mengemukakan bahwasanya pengetahuan anak yang belajar akan terbentuk

¹ Sholih Al-asmery, *Kitab Majmu'ah al-Fawaid al-Bahiyah 'ala Mandzummat al-Qawaid Fiqhiyah*, n.d., <https://shamela.ws/book/9846/75>.

² Husniyatus Salamah Zainiyati, “Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori Dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam),” CV. Putra Media Nusantara (2010): 6.

dengan sendirinya menyesuaikan interaksi dengan lingkungannya.³ Hal ini dikarenakan pengetahuan dihasilkan dari tindakan, artinya sebagian besar dari pengetahuan anak itu berantung pada keaktifan anak dalam memanipulasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu siswa mempunyai peran aktif dalam pembelajaran, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator.

Model *cooperative learning* merupakan model yang terlahir dari falsafah teori konstruktivisme. Dikatakan bahwasanya model *cooperative learning* adalah model pembelajaran yang berbentuk kelompok yang terdiri dari empat hingga lima orang siswa dengan struktur kelompok heterogen yang didalamnya siswa dituntut untuk berperan aktif dalam belajar dan saling bertukar ide atau gagasan⁴. Jadi, model ini dapat diartikan dengan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk saling mendukung siswa lain dalam pembelajaran sehingga dapat dikatakan bahwa keberhasilan kelompok sangat menentukan terhadap keberhasilan siswa dalam belajar.

Ada beberapa sekolah yang melaksanakan model *cooperative learning*, salah satunya MTs Pembangunan UIN Jakarta pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pada sekolah tersebut, model *cooperative learning* merupakan salah satu faktor meningkatnya aktifitas belajar, dikatakan bahwasanya 50,55521% dari peningkatan aktifitas siswa

³ Desak Putu Eka Nilakusmawati dan Ni Made Asih, "Kajian Teoritis Beberapa Model Pembelajaran," *Kajian Teoritis Beberapa Model Pembelajaran* (2012), 6.

⁴ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Sesuai Kurikulum 2013, Nizmania Learning Center* (Sidoarjo: Nizamial Learning Center, 2016), 53.

berasal dari kontribusi model *cooperative learning*.⁵ Dengan demikian, model pembelajaran merupakan salah satu model yang baik dan tepat untuk diterapkan pada beberapa sekolah khususnya di MTs Pembangunan UIN Jakarta.

Namun fenomena yang terjadi saat ini, sekolah yang bahan ajar utamanya adalah kitab kuning, menerapkan *Model Teacher Centered Learning*, yakni model pembelajaran yang lebih berpusat kepada guru saja. Siswa jarang di beri kesempatan untuk saling bertukar ide atau gagasan secara mandiri, siswa lebih banyak mendengar dan mencatat materi yang disampaikan oleh gurunya, sehingga tidak membentuk sikap siswa yang bersikap aktif dan kritis dan menimbulkan kejenuhan dan kebosanan. Pada bahasa yang digunakan dalam kitab kuning adalah bahasa yang tinggi sehingga membutuhkan kemampuan berpikir kritis baik melalui otak maupun hati.⁶

Berdasarkan pengamatan pra penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo, diperoleh gambaran bahwasanya terdapat model *cooperative learning*, yakni tipe *buzz group* yang diterapkan di asrama yang berada di naungan Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan. Model pembelajaran tersebut, menjadi salah satu model yang utama yang diterapkan untuk memahami kitab kuning. Model pembelajaran

⁵ Nervi Pradewi, "Pengaruh Penerapan Model Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTS Pembangunan UIN Jakarta" 4, no. 1 (2011), https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/2599/1/NERVI_PRADEWI-FITK.pdf.

⁶ Apdoludin dan Mujiyono Wiryotino, "Model DAT Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 17, no. 1 (2017): 14–27.

tersebut diterapkan pada mada mata pelajaran fiqh dan ilmu alat (mata pelajaran muatan lokal), yang menjadi mata pelajaran utama di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan.

Mata pelajaran fiqh dan ilmu alat merupakan mata pelajaran yang mempunyai perhatian lebih khusus di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan, sehingga materi pembahasannya lebih diperdalam. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk lebih memahami secara utuh terkait mata pelajaran tersebut. Dengan demikian, Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan menerapkan *model cooperative learning* tipe *buzz group*, agar siswa lebih aktif dan semangat ketika mengkaji kitab kuning.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “**Implementasi Model *Cooperative Learning* (Tipe *Buzz Group*) Pada Siswa Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan Untuk Memahami Kitab Kuning (Kajian Analisis)**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan pra penelitian, permasalahan yang terjadi pada model pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan yaitu sebagai berikut:

1. Masih banyaknya guru yang belum berhasil dalam merencanakan program-program pengajaran secara baik
2. Adanya siswa yang masih belum berperan aktif dalam proses pembelajaran
3. Evaluasi pembelajaran secara kelompok tidak berjalan maksimal

C. Rumusan Masalah

Agar tidak menyimpang dari judul yang telah ada, maka perlu adanya rumusan masalah sebagai pedoman lebih lanjut:

1. Bagaimana implementasi model *cooperative learning* tipe *buzz group* pada siswa Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan untuk memahami kitab kuning?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi model *cooperative learning* tipe *buzz group* pada siswa Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan untuk memahami kitab kuning?
3. Bagaimana dampak implementasi model *cooperative learning* tipe *buzz group* pada siswa Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan untuk memahami kitab kuning?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui implementasi model *cooperative learning* tipe *buzz group* pada siswa Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan untuk memahami kitab kuning
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi model *cooperative learning* tipe *buzz group* pada siswa Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan untuk memahami kitab kuning

3. Untuk mengetahui dampak implementasi model *cooperative learning* tipe *buzz group* pada siswa Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan untuk memahami kitab kuning

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini memberikan sumbangan dalam pengetahuan mengenai implementasi model *cooperative learning* tipe *buzz group* di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan
2. Secara praktis
 - a. Peneliti diharapkan dapat menambahkan khazanah keilmuan, wawasan dan pengalaman sehingga jika kelak peneliti menjadi guru yang profesional
 - b. Guru diharapkan dapat menjadi salah satu sumber dalam meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan
 - c. Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan diharapkan akan membantu penciptaan panduan diharapkan akan membantu penciptaan panduan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang akan diterapkan bagi perbaikan di masa yang akan datang

F. Definisi Konsep

1. Implementasi

Secara sederhana, implementasi mempunyai arti pelaksanaan dan penerapan⁷. Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi ke dalam tindakan praktis sedemikian rupa sehingga menimbulkan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap.⁸ Jadi implementasi yang dimaksud diatas adalah Implementasi yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan Paiton Probolinggo

2. Model *Cooperative Learning* Tipe *Buzz Group*

Model *cooperative learning* adalah model pembelajaran yang berbentuk kelompok yang terdiri dari empat hingga lima orang siswa dengan struktur kelompok heterogen yang didalamnya siswa dituntut untuk berperan aktif dalam belajar dan saling bertukar ide atau gagasan⁹.

Tipe *Buzz group* merupakan diskusi kelompok besar yang dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil sekitar 3-5 orang atau lebih untuk membantu siswa berdiskusi dan bertukar pikiran serta mengungkapkan pandangan mereka tentang materi diskusi.¹⁰

⁷ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), 7.

⁸ Enco Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005).

⁹Ibid, 53

¹⁰ Muhjam Kamza, Husaini, dan Idah Lestari Ayu, "Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dengan Tipe Buzz Group Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 4120–4126, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1347>.

3. Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan Paiton Probolinggo

Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo yang dikhususkan untuk mendalami kitab kuning khususnya mata pelajaran Fiqh.

4. Kitab Kuning

Menurut Zubaidi kitab kuning secara bahasa diartikan sebagai buku atau kitab yang dicetak dengan menggunakan kertas yang berwarna kuning, sedangkan menurut pengertian istilah, kitab kuning adalah kitab atau buku berbahasa Arab yang terdapat pembahasan tentang ilmu pengetahuan agama Islam seperti Fiqih, Ushul Fiqih, Tasawuf, Akhlak, Ulumul Qur'an, Tafsir Al-Qur'an, Ulmul Hadis, Hadis dan sebagainya, yang ditulis oleh ulama-ulama salaf dan digunakan sebagai sumber belajar dalam sistem pembelajaran di lembaga pendidikan islam khususnya di pesantren¹¹

Sedangkan kitab kuning yang menjadi sumber belajar di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan yang menjadi titik fokus dalam pembahasan ini adalah *Kitab Fath Al-Qarib* sebagai sumber belajar mata pelajaran Fiqh

¹¹ Zubaidi, *Materi Dasar NU* (Semarang: LP Ma'arif NU Jateng, 2002), 9.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan observasi yang dilakukan, penulis menemukan beberapa judul skripsi yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif dan kitab kuning antara lain:

1. Pengaruh Penerapan *Model Cooperative Learning* Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTS Pembangunan UIN Jakarta oleh Nervi Pradewi mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2011. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif berbeda dengan penelitian penulis.
2. Implementasi Sistem Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Islam Salafiyah Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung oleh Nur Sa'adah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung 2015. Fokus penelitian skripsi ini adalah sistem pembelajaran kitab kuning berbeda dengan penelitian penulis
3. Pengembangan Kurikulum *Tafaqquh fi al-ddin* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo oleh Zainollah mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Nurul Jadid 2022. Fokus penelitian tesis ini adalah pengembangan kurikulum *tafaqquh fi al-din* berbeda dengan penelitian penulis.